**PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018)**

Oleh : Blandina Mbere

Akuntansi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia

Email: Blandinambere23@gmail.com

***ABSTRACT***

 *This study aims to determine the effect of the size of the board of commissioners , board of directors , and company size on financial performance in banking companies in Indonesia. The population in the study are companies banks are listed on the Stock Exchange Indonesia (BEI), while the sample is a company bank during the period 2016-2018. Intake of sample done with method purposive sampling. The number of samples that are used as many as seven companies . The analytical method of this study uses multiple regression .*

*The results indicate the size of the board of commissioners are significantly influenced positively on the performance of finance at the company's banks are listed on the Stock Exchange Indonesia (BEI) in 2016-2018, the size of the board of directors no effect on the performance of finance at the company's banks are listed on the Stock Exchange Indonesia (BEI) years 2016-2018 , the size of the company does not influence on the performance of finance at the company's banks are listed on the Stock Exchange Indonesia (BEI) in 2016-2018.*

***Keyword*** *: Good Corporate Governance, The size of the Board of Commissioners , The size of the Board of Directors , size of company, Performance Financial*

 **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris, dewan direksi, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Indonesia. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan sampel adalah perusahaan perbankan selama periode 2016-2018. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 7 perusahaan. Metode analisis dari penelitian ini menggunakan regresi berganda.

 Hasil menunjukkan ukuran dewan komisaris secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018, ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018,ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.

**Kata Kunci**: Good Corporate Governance, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan

**PENDAHULUAN**

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* juga menjadi persoalan yang penting pada dunia perbankan sejak kritis keuangan yang melanda Indonesia sejak 1997 sudah melenyapkan beragam masalah perekonomian contohnya perbankan yang berakibat di ambang kerugian perbankan terparah dizaman perbankan nasional. Menurut *Word Bank* dalam Sula (2004:625) (Sinour, 2010:269) *good corporate governance* didefinisikan sebagai sekumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi yang dapat memberikan dorongan kinerja sumber-sumber daya perusahaan secara efisien, mampu menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan dengan para pemegang saham maupun masyarakat sekitar.

*Corporate Governance* telah menjadi topik yang menarik dalam beberapa tahun belakangan ini. Masalah corporate governance semakin mendapat perhatian besar di Asia sejak terjadinya krisis finansial di berbagai Negara di tahun 1997-1998 yang diawali krisis di Thailand (1997), Jepang, Korea, Indonesia, Malaysia, Hongkong dan Singapura yang akhirnya berubah menjadi krisis finansial Asia ini di pandang sebagai akibat lemahnya praktik *good corporate governance* (GCG) di Negara-negara Asia.

Terkait hubungan antara GCG dengan kinerja keuangan, dikatakan bahwa para investor akan melakukan investasi yang lebih besar untuk perusahaan yang mempunyai tata kelola yang baik daripada perusahaan yang memiliki predikat yang buruk pada tata kelola perusahaannya (McKinsey&Co, 2002 dalam Hilb, 2012).

Penerapan *corporate governance* yang baik atau yang lebih dikenal dengan *good corporate governance* merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat dan tepat waktu. Selain itu juga menunjukkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan (*disclosure*) semua informasi kinerja keuangan perusahaan secara akurat, tepat waktu dan transparan. Oleh karena itu, baik perusahaan publik maupun tertutup harus memandang *good corporate* *governanc*e (GCG) bukan sebagai aksesoris belaka tetapi juga sebagai upaya peningkatan kinerja dan nilai perusahaan (Tjager, 2003 dalam Darmawati 2004).

Penerapan *corporate governance* yang baik atau yang lebih dikenal dengan *good corporate governance* merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat dan tepat waktu. Selain itu juga menunjukkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan (*disclosure*) semua informasi kinerja keuangan perusahaan secara akurat, tepat waktu dan transparan. Oleh karena itu, baik perusahaan publik maupun tertutup harus memandang *good corporate* *governanc*e (GCG) bukan sebagai aksesoris belaka tetapi juga sebagai upaya peningkatan kinerja dan nilai perusahaan (Tjager, 2003 dalam Darmawati 2004).

**LANDASAN TEORI**

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

###

Teori keagenan merupakan hal dasar yang digunakan untuk memahami konsep *Corporate Governance.* Teori agen ini dikembangkan oleh Michael Johnson, yang memandang bahwa manjemen perusahaan (agents) akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri, bukan sebagai pihak yang bijaksana serta adil terhadap pemegang saham. Teori agen dipandang lebih luas karena teori ini dianggap lebih mencerminkan kenyataan yang ada. Berbagai pemikiran mengenai *Corporate Governance* berkembang dengan bertumpu pada teori agen dimana pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku (Wolfensohn, 1999).

## **Kinerja Keuangan Perusahaan**

Wahyudin (2008: 48), berpendapat bahwa kinerja keuangan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan.

**3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan**

1. Menurut (Munawir, 2007:30) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah sebagai berikut:
2. Likuiditas, yang mampu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi suatu kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
3. Solvabilitas, yang mampu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjang.
4. Rentabilitas atau profitabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum periode tertentu.
5. Stabilitas ekonomi, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan deviden secara teratur tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan menurut Jones (2004:115

***GOOD COPORATE GOVERNANCE***

*Corporate governance* atau yang dikenal dengan tata kelola sebuah perusahaan muncul karena adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelola perusahaan yang dapat menimbulkan *agency problem*.

 **Definisi *Good Corporate Governance***

*Corporate governanance* atau lebih dengan tata kelola sebuah perusahan muncul karena adanya antara kepemilikan dan pengelola perusahaan yang dapat menimbulkan *agensy problem*. *Agency problem* adalah konflik yang terjadi akibat adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan.

 **Penerapan *Good Corporate Governance***

 Keberhasilan penerapan GCG juga memiliki prasyarat tersendiri. Ada dua faktor yang memegang peranan, yakni faktor eksternal dan internal.

 ***Princip-Princip Good Corporate Governance***

 Menurut FCGI (2000; 2), terdapat prinsip dasar good corporate governance yang berlaku secara universal. Gambaran untuk berhasil dalam bersaing suatu perusahaan harus mempunyai pengelolaan perusahaan yang inovatif dan bersedia mengambil risiko yang wajar, serta senantiasa mengembangkan strategi baru untuk mengantisipasi situasi yang berubah-ubah.

**Manfaat dan Tujuan *Good Corporate Governance***

*Good corporate governance* dapat memberikan kerangaka acuan yang memungkinkan pengawasan berjalan efektif, sehingga dapat tercipta mekanisme *cheks and balance* diperusahaan. Menurut Forum *Corporate Governance In* Indonesia (FCGI) ada beberapa manfaat yang dapat kita ambil dari penerapan GCG yang baik, antara lain:

1. Meningkatakan kinerja perusahaan
2. Mempermudah diperolehnya dan pembiaayaan yang lebih murah yang pada ahkirnya akan meningkatkan *corporate value*
3. Mengembalikan kepercayaan investor untuk kembali menanamkan modalnya di Indonesia

Pemegang saham akan mersa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatakan *shareholders’s value* dan deviden Pelaksanaan *Corporate* yang baik adalah merupakan langkah penting dalam membangun kepercayaan pasar dan mendorong arus infestasi yang stabil, bersifat jangka panjang.

**Mekanisme Good Corporate Governance**

Man & Wong (2013) berpendapat mekanisme Good Corporate Governance digolongkan menjadi dua, yaitu

1. Mekanisme Eksternal :

 Mekanisme eksternal ditentukan oleh faktor-faktor luar perusahaan yang bertujuan untuk mengatur perusahaan-perusahaan dalam mendukung kepentingan stakeholder dan termasuk undang-undang perlindungan hukum dan aturan pengambilihan.

1. Mekanisme Internal :

Mekanisme internal dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan yang meliputi dewan komisaris, dewan direksi dan ukuran perusahaan.

 **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu penelitian yang berfokus pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data. Metode kuantitatif adalah data yang mengunakan angka-angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya (Sugiyono, 2010:89).

**HASIL PENELITIAN**

**Hasil Statistik Deskriptif**

|  |
| --- |
| **Tabel 1 Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Kinerja Keuangan | 21 | 0,02 | 4,42 | 0,9193 | 1,27882 |
| Jumlah Dewan Komisaris | 21 | 2,00 | 8,00 | 5,0952 | 2,25621 |
| Jumlah Dewan Direksi | 21 | 3,00 | 10,00 | 6,4762 | 2,48232 |
| Ukuran Perusahaan | 21 | 12,09 | 22,56 | 15,8351 | 2,55019 |
| Valid N (listwise) | 21 |  |  |  |  |

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Tabel 1 menunjukan nilai minimum variabel kinerja keuangan adalah 0,02, nilai maksimum sebesar 4,42, nilai rata-rata sebesar 0,9193dan standar deviasi 1,27882. Pada variabel jumlah dewan komisaris menunjukan perusahaan paling minimum memiliki dewan komisaris sebanyak 2 orang, paling banyak 8 orang, dan rata-rata memiliki 5,0952 atau apabila dibulatkan menjadi 5 orang dan standar deviasi 2,25621. Pada variabel jumlah dewan direksi menunjukan perusahaan paling minimum memiliki dewan direksi sebanyak 3 orang, paling banyak 10 orang, dan rata-rata memiliki 6,4762 atau apabila dibulatkan menjadi 6 orang dan standar deviasi 2,48232. Nilai minimum variabel ukuran perusahaan adalah 12,09, nilai maksimum sebesar 22,56, nilai rata-rata sebesar 15,8351 dan standar deviasi 2,55019.

**Hasil Uji Normalitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| ***One-Sample*** ***Kolmogorov-Smirnov Test*** | **Signifikansi** | **Alpha** | **Kesimpulan** |
| 0,485 | 0,05 | Normal |

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Tabel 4.2 menunjukan hasil uji normalitas diperoleh nilai signifiknasi adalah 0,485 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

 **Hasil Uji Multikolinearitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Tolerance | VIF | Kesimpulan |
| Jumlah Dewan Komisaris | 0,896 | 1,116 | Tidak terjadi multikolineritas |
| Jumlah Dewan Direksi | 0,850 | 1,177 | Tidak terjadi multikolineritas |
| Ukuran Perusahaan | 0,664 | 1,507 | Tidak terjadi multikolineritas |

 Sumber : Data sekunder diolah, 2019

 Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat bahwa *tolerance* pada variabel jumlah dewan komisaris, jumlah dewan direksi, dan ukuran perusahaan > 0,10 dan VIF semua variabel <10 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel**  | **Signifikan** | **Keterangan** |
| Jumlah Dewan Komisaris | 0,934 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Jumlah Dewan Direksi | 0,879 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Ukuran Perusahaan | 0,437 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Tabel 2 menunjukan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejsermenunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel jumlah dewan komisaris, jumlah dewan direksi, dan ukuran perusahaan lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

**Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi**

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std, Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | 0,650 | 0,422 | 0,320 | 1,05436 | 1,945 |

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,945 dengan nilai k=3 dan n = 21 diperoleh nilai dU=1,669 dan 4-dU=2,331, sehingga nilai DW berada diantara dU=1,669 dan 4-dU=2,331, sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 4 Hasil Uji Individu (Uji t)**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std, Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 4,072 | 1,751 |  | 2,326 | 0,033 |
| Jumlah Dewan Komisaris | 0,877 | 0,397 | 1,547 | -2,211 | 0,041 |
| Jumlah Dewan Direksi | 0,507 | 0,361 | 0,984 | 1,406 | 0,178 |
| Ukuran Perusahaan | 0,124 | 0,113 | 0,248 | -1,095 | 0,289 |
| a, Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN |

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

 Berdasarkan tabe 4 diperoleh hasil persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$\hat{Y}$= 4,072+ 0,877X1 +0,507X2+0,124X3+$ ε$

Hasil pengujian secara individu variabel independen sebagai berikut:

1. **Hipotesis 1 : Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.**

Hasil uji statistik t menunjukan nilai signifikansi variabel ukuran dewan komisaris sebesar 0,041 < 0,05 artinya variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Nilai koefisien variabel ukuran dewan komisaris sebesar 0,877 nilai tersebut bernilai positif sehingga semakin banyak ukuran dewan komisaris maka kinerja keuangan juga semakin baik. Pada penelitian ini ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

1. **Hipotesis 2 : Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.**

Hasil uji statistik t menunjukan nilai signifikansi variabel ukuran dewan direksi sebesar 0,178 > 0,05 artinya variabel ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Nilai koefisien variabel ukuran dewan direksi sebesar 0,507 nilai tersebut bernilai positif sehingga semakin banyak ukuran dewan direksi maka kinerja keuangan juga semakin baik.

1. **Hipotesis 3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.**

Hasil uji statistik t menunjukan nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,289 > 0,05 artinya variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar 0,124 nilai tersebut bernilai positif sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka kinerja keuangan juga semakin baik.

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuanagan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018). Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ukuran dewan komisaris secara signifikan berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan tidak dapat diterima atau ditolak.
2. Ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
4. **Saran**

 Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka penulisan memberikan saran antara lain:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan ruang lingkup penelitian yang lebih luas.
2. Bagi penelitian selanjutnya dapat menambah variabel untuk mengembangkan penelitian seperti Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing dan dapat ditambahkan pula indikator Audiotor Eksternal. Serta beberapa indikator lain yang dapat digunakan sehingga hasil penelitian dapat lebih memprediksi faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan selain variabel yang telah diteliti.
3. Menggunakan kinerja keuangan selain menggunakan CFROA yaitu bisa juga dengan menggunakan ROE, Tobin’s Q dan lain-lain.
4. Periode pengamatan dapat dilakukan lebih dari tiga tahun sehingga dapat melihat kecenderungan pelaporan dalam jangka panjang.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aprianingsih, Astri. 2016. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governace,Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI di Periode 2011-2014. Skripsi Universitas Negri Yogyakarta.

Ahmad Minan Santoso. 2015. Pengaruh GCG, CAR, dan NIM Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013. Skripsi Universitas Negri Yogyakarta.

Chi Keung Man and Brossa Wong. 2013. Corporate Governance and Earnings Management : A Survey. The Journal Of Applied Busines Research, 29(2), PP: 391-418

FCGI (Farum For Corporate Governance In Indonesia). 2002

Dager, I.N. Alijoyo, F. A., Djemat, H.R., dan Soembodo, B. 2003. Corporate Governance. Jakrata: Prenhalindo.

Hamdani.2016. “Good Corporate Governance Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis.”Mitra Wacana Media. Jakarta.

Hilb, Martin. 2012. New Corporate Governance: Successful Board Management Tools, 4th edition.New York: Spinger.

Hanafi M. M. dan Halim, Abdul (2009), Analis Laporan Keuangan Edisi Keempat, Cetakan Pertama, Yogyakarta: UPPS STIM YKPN

Ludfiana Rahayu Novia Sari. (2014) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012.” Sripsi. Universitas Negri Yogyakarta.

Munawir. S (2012), Analisis Informasi Keuangan, Yogyakarta: Liberty.

Sucipto. 2003. “Penilaian Kerja Keuangan.” Jurnal Akuntansi. Universitas Sumatra Utara Medan

Sujianto, Agus Eko. 2012. Analisis Variabel-Variabel Yang Memperngaruhi Struktur Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Ekonomi dan Manajemen Vol.2.No.2.

Sukandar PP. 2014. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2010- 2012).

Wardani. 2007. Mekanisme Corporate Governance LAMI Permasalahan Keuangan.Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia,Vol. 4. No 1, hal 95-114

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas

[WWW.IDX.COM](http://WWW.IDX.COM)